

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin, yang berlokasi di Jalan Kelayan A, Gang Setuju RT. 12 No. 04 Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Banjarmasin

Sebelum berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, awal mulanya sekolah ini bernama “Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan” atau yang biasa disebut “MTsN Kelayan” adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 tahun 1968, dengan nomor urut negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001.

MTsN Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama atau sebagai induknya Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian pada tahun 2010 lokasi kedua yang beralamatkan di Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin berubah statusnya menjadi Sekolah Negeri dan memisahkan diri dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang kemudian menjadi Madrasah

Tsanawiyah Banjar Selatan (MTsN BanSel). Kemudian pada tanggal 12 September 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin atau yang biasa disebut MTsN 1 Banjarmasin.⁵⁸

2. Visi dan Misi MTsN 1 Banjarmasin

Visi MTsN 1 Banjarmasin adalah mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misi MTsN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- b. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- c. Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela negara, iptek, olahraga, dan seni budaya dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- d. Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala MTsN 1 Banjarmasin tanggal 23 September 2019 di Ruang Kepala MTsN 1 Banjarmasin.

- e. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

3. Struktur Organisasi MTsN 1 Banjarmasin

Tabel II. Struktur Organisasi MTsN 1 Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	Kepala Madrasah
2	Jamilah, S.Pd	Wakamad Kurikulum
3	Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag	Wakamad Kesiswaan
4	Warsito, M.Pd	Wakamad Humas
5	M. Husni Thamberin, S.Ag	Wakamad Sarana Prasarana
6	Dra. Aspiyah	Kepala Perpustakaan
7	Rifka Sari, S.Pd	Kepala Laboratorium IPA
8	Maimanah, S.Pd.I	Pembina 5 K
9	Hj. Erna, S.Ag	Pembina PMR/UKS
10	Ardiansyah, S.Pd	Pembina OSIS
11	Salahuddin, S.Ag	Pembina Keagamaan
12	M. Rizky Aulia, S.Pd	Pembina Tilawah
13	M. Sarbini, S.Th.I	Pembina Habsyi
14	Farida Ulfah, S.Pd	Pembina Pramuka Putri
15	Warsito, M.Pd	Pembina Pramuka Putra
16	Fajriansyah, S.Pd.I	Pembina Pencak Silat
17	Drs. Nurdiansyah	Kepala Tata Usaha
18	Ahmad Salaby	Bendahara Pengeluaran
19	M. Reza Ramali, SE	Operator EMIS
20	Akhmadi	Bagian Umum
21	Raudah	Bagian Kepegawaian
22	Nor Aini	Bagian Kesiswaan

Dokumen MTsN 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Banjarmasin

a. Kondisi Tenaga Pendidik

Pendidik atau guru MTsN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 orang guru, 24 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap (honorar) yang terdiri dari pengajar Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Pendidikan

Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam), IPA, IPS, Seni Budaya, Muatan Lokal, Bimbingan Konseling dan PJOK.

Tabel III. Kondisi Tenaga Pendidik MTsN 1 Banjarmasin

No	Nama	Gol	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	IV/a	Kamad	-
2	Lina Rosita, S.Ag	IV/a	Guru	IPS
3	M. Husni Thamberin, S.Ag	IV/a	Guru	Al-Qur'an Hadis
4	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	IV/a	Guru	SKI
5	Siti Rahmah Herawati, S.Ag	IV/a	Guru	Fiqih
6	Dra. Hj. Wahidah	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
7	Dra. Aspiyah	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
8	Hj. Suhartini, S.Pd.I	IV/a	Guru	Akidah Akhlak
9	Nor Asiah, S.Pd	IV/a	Guru	Matematika
10	Hj. Sholehah, S.Pd	III/d	Guru	Bahasa Indonesia
11	Jamilah, S.Pd	III/d	Guru	IPA
12	Rusmawati, S.Pd	III/d	Guru	IPA
13	Raudhatunnisa, M.Pd	III/d	Guru	Bahasa Inggris
14	Ardiansyah, S.Pd	III/c	Guru	BK
15	Heny Nelawati, S.Pd	III/c	Guru	IPS
16	Raudhatur Ridha, S.Ag	III/c	Guru	Bahasa Indonesia
17	Salahuddin, S.Ag	III/c	Guru	Muatan Lokal
18	Maimanah, S.Pd.I	III/c	Guru	Bahasa Arab
19	Erna, S.Ag	III/c	Guru	BK
20	Rifka Sari, S.Pd	III/c	Guru	IPA
21	Rizkiah Hasma, S.Pd	III/c	Guru	Bahasa Inggris
22	Akhmad Alhaitami, M.Pd	III/b	Guru	Matematika
23	Warsito, M.Pd	III/b	Guru	Matematika
24	Dahlia, S.Pd	III/a	Guru	Seni Budaya
25	M. Syarbini, S.Th.I	III/a	Guru	Al-Qur'an Hadis
26	M. Rizki Aulia, S.Pd	III/a	Guru	Al-Qur'an Hadis
27	Andika Dharma Putra, S.Pd	III/a	Guru	PJOK
28	Dina Kamaliya, S.Pd	III/a	Guru	IPS
29	Farida Ulfah, S.Pd	III/a	Guru	IPS
30	Prianti Sitohang, S.Pd.I	III/a	Guru	Bahasa Inggris

Dokumen MTsN 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

b. Kondisi Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan MTsN 1 Banjarmasin berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Tabel IV. Kondisi Tenaga Kependidikan MTsN 1 Banjarmasin

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	Drs. Nurdiansyah	III/d	KAUR
2	M. Reza Ramali, SE	III/d	JFU
3	Akhmadi	III/b	JFU
4	Ahmad Salaby	III/b	JFU
5	Nor Aini	II/b	JFU
6	Raudah	II/b	JFU

Ket: KAUR = Kepala Urusan

JFU = Jabatan Fungsional Umum

5. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Banjarmasin

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 404 orang siswa yang terdiri dari 173 siswa laki-laki dan 231 siswa perempuan. Terdiri dari 12 kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C, dan IX D. Keadaan siswa serta pembagian kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin secara lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Banjarmasin

	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII	VII A	10	22	32
	VII B	12	20	32
	VII C	17	15	32
	VII D	18	14	32
VIII	VIII A	14	16	30
	VIII B	12	19	31
	VIII C	12	18	30
	VIII D	11	18	29
IX	IX A	18	21	39
	IX B	19	19	38

	IX C	17	23	40
	IX D	13	26	39
	Total	173	231	404

Keterangan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Jumlah	128	120	156
Total	404 Siswa		

6. Kondisi Sarana Prasarana MTsN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana MTsN 1 Banjarmasin dapat dikatakan masih kurang memadai. Sangat disayangkan sekali tidak terdapat fasilitas yang memadai untuk pembelajaran Fiqih khususnya, seperti mushalla yang bisa dipakai untuk kegiatan praktik pada pembelajaran Fiqih atau ruang belajar khusus lain yang memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran. Mengingat pembelajaran Fiqih berkaitan dengan aktivitas belajar praktik-praktik ibadah. Apabila hanya dilakukan di kelas saja akan dirasa tidak efektif, karena ruangan kelas yang juga masih belum memadai. Adapun kondisi sarana prasarana MTsN 1 Banjarmasin secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. Kondisi Sarana Prasarana MTsN 1 Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan	1	Cukup
2	Lab. IPA	1	Cukup
3	Ruang Kelas	12	Cukup
4	Ruang Kamad	1	Cukup
5	Ruang Wakamad	1	Cukup
6	Ruang Guru	1	Cukup
7	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
8	Ruang Tamu	1	Cukup
9	KM/WC Guru	1	Cukup
10	KM/WC Siswa	5	Cukup

11	Ruang UKS	1	Cukup
12	Kopsis	1	Cukup
13	Kantin	1	Cukup

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih dan upaya guru dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

1. Data Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin.

Data minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih terdiri dari beberapa indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa. Masing-masing indikator tersebut dibagi dalam sejumlah pernyataan.

a. Perasaan Senang

Indikator perasaan senang dibagi dalam beberapa pernyataan. Sejumlah pernyataan yang penulis berikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VII. Persentase Pernyataan Nomor 1 Saya Merasa Senang dengan Pembelajaran Fiqih.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	13,6%
Setuju (S)	38	64,4%

Kurang Setuju (KS)	5	8,5%
Tidak Setuju (TS)	8	13,6%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran Fiqih sebanyak 8 orang dengan persentase 13,6%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran Fiqih sebanyak 38 orang dengan persentase 64,4%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka senang dengan pembelajaran Fiqih sebanyak 5 orang dengan persentase 8,5%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran Fiqih sebanyak 8 orang dengan persentase 13,6%. Dengan demikian, pada umumnya siswa merasa senang dengan pembelajaran Fiqih dan sedikit sekali siswa yang tidak merasa senang dengan pembelajaran Fiqih.

Tabel VIII. Persentase Pernyataan Nomor 2 Saya Hadir ketika Pelajaran Fiqih Diajarkan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	25	42,4%
Setuju (S)	29	49,2%
Kurang Setuju (KS)	3	5,1%
Tidak Setuju (TS)	2	3,4%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka hadir ketika pelajaran Fiqih diajarkan sebanyak 25 orang dengan persentase 42,4%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka hadir ketika

pelajaran Fiqih diajarkan sebanyak 29 orang dengan persentase 49,2%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka hadir ketika pelajaran Fiqih diajarkan sebanyak 3 orang dengan persentase 5,1%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka hadir ketika pelajaran Fiqih diajarkan sebanyak 2 orang dengan persentase 3,4%. Dengan demikian, pada umumnya siswa hadir ketika pelajaran Fiqih diajarkan dan sedikit sekali siswa yang tidak hadir ketika pelajaran Fiqih diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap responden selama beberapa hari terlihat bahwa pada umumnya siswa hadir ketika pembelajaran Fiqih berlangsung.⁵⁹ Sebagaimana data yang didapatkan penulis melalui wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa siswa selalu hadir untuk mengikuti pembelajaran Fiqih, mungkin hanya ada beberapa orang saja yang tidak bisa hadir dikarenakan ada keperluan izin atau ada perihal lain.⁶⁰

Tabel IX. Persentase Pernyataan Nomor 3 Saya Tidak Merasa Bosan dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	5	8,5%
Setuju (S)	22	37,3%
Kurang Setuju (KS)	26	44,1%
Tidak Setuju (TS)	6	10,2%
Jumlah	59	100%

⁵⁹ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 2 dan 9 Oktober 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih Kelas VIII, tanggal 3 Oktober 2019 di Ruang Kelas MTsN 1 Banjarmasin.

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 5 orang dengan persentase 8,5%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 22 orang dengan persentase 37,3%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 26 orang dengan persentase 44,1%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 6 orang dengan persentase 10,2%. Dengan demikian, sebagian kecil siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dan sebagian besar siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Tabel X. Persentase Pernyataan Nomor 4 Saya Bersemangat ketika Mengikuti Pembelajaran Fiqih.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	4	6,8%
Setuju (S)	21	35,6%
Kurang Setuju (KS)	29	49,2%
Tidak Setuju (TS)	5	8,5%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 4 orang dengan persentase 6,8%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 21 orang dengan

persentase 35,6%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 29 orang dengan persentase 49,2%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 5 orang dengan persentase 8,5%. Dengan demikian, sebagian kecil siswa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih dan sebagian besar siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih.

b. Ketertarikan Siswa

Indikator ketertarikan siswa dibagi dalam beberapa pernyataan. Sejumlah pernyataan yang penulis berikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XI. Persentase Pernyataan Nomor 5 Saya Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru Fiqih.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	18	30,5%
Setuju (S)	34	57,6%
Kurang Setuju (KS)	5	8,5%
Tidak Setuju (TS)	2	3,4%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih sebanyak 18 orang dengan persentase 30,5%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih sebanyak 34 orang dengan persentase 57,6%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih sebanyak 5 orang dengan persentase

8,5%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih sebanyak 2 orang dengan persentase 3,4%. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih dan sedikit sekali yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih.

Tabel XII. Persentase Pernyataan Nomor 6 Saya Mencatat Materi Fiqih yang Dianggap Penting.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	9	15,3%
Setuju (S)	28	47,5%
Kurang Setuju (KS)	19	32,2%
Tidak Setuju (TS)	3	5,1%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mencatat materi Fiqih yang dianggap penting sebanyak 9 orang dengan persentase 15,3%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka mencatat materi Fiqih yang dianggap penting sebanyak 28 orang dengan persentase 47,5%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka mencatat materi Fiqih yang dianggap penting sebanyak 19 orang dengan persentase 32,2%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mencatat materi Fiqih yang dianggap penting sebanyak 3 orang dengan persentase 5,1%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mencatat materi Fiqih yang dianggap penting dan sebagian kecil siswa tidak mencatat materi Fiqih yang dianggap penting.

c. Keterlibatan Siswa

Indikator keterlibatan siswa dibagi dalam beberapa pernyataan. Sejumlah pernyataan yang penulis berikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XIII. Persentase Pernyataan Nomor 7 Saya Aktif Bertanya bila Terdapat Pelajaran Fiqih yang Sulit Dimengerti.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	6	10,2%
Setuju (S)	17	28,8%
Kurang Setuju (KS)	24	40,7%
Tidak Setuju (TS)	12	20,3%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti sebanyak 6 orang dengan persentase 10,2%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti sebanyak 17 orang dengan persentase 28,8%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti sebanyak 24 orang dengan persentase 40,7%. Siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti sebanyak 12 orang dengan persentase 20,3%. Dengan demikian, sebagian kecil siswa aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti dan sebagian besar siswa tidak aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi di kelas VIII

selama beberapa kali bahwa hanya ada beberapa orang saja yang bertanya saat proses pembelajaran Fiqih.⁶¹

Tabel XIV. Persentase Pernyataan Nomor 8 Saya Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Guru Fiqih ketika Pembelajaran Berlangsung

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	10	16,9%
Setuju (S)	29	49,2%
Kurang Setuju (KS)	18	30,5%
Tidak Setuju (TS)	2	3,4%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung sebanyak 10 orang dengan persentase 16,9%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung sebanyak 29 orang dengan persentase 49,2%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung sebanyak 18 orang dengan persentase 30,5%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung sebanyak 2 orang dengan persentase 3,4%. Dengan demikian, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung dan sebagian kecil siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini

⁶¹ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 2 dan 9 Oktober 2019

juga terlihat dari hasil observasi di kelas VIII selama beberapa kali bahwa pada umumnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih saat berlangsungnya pembelajaran Fiqih.⁶²

d. Perhatian Siswa

Indikator perhatian siswa dibagi dalam beberapa pernyataan. Sejumlah pernyataan yang penulis berikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XV. Persentase Pernyataan Nomor 9 Saya Mengikuti Pembelajaran Fiqih dengan Penuh Perhatian.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	4	6,8%
Setuju (S)	31	52,5%
Kurang Setuju (KS)	22	37,3%
Tidak Setuju (TS)	2	3,4%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mengikuti pembelajaran Fiqih dengan penuh perhatian sebanyak 4 orang dengan persentase 6,8%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka mengikuti pembelajaran Fiqih dengan penuh perhatian sebanyak 31 orang dengan persentase 52,5%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka mengikuti pembelajaran Fiqih dengan penuh perhatian sebanyak 22 orang dengan persentase 37,3%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mengikuti pembelajaran Fiqih dengan penuh perhatian sebanyak 2 orang dengan persentase 3,4%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran

⁶² Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 2 dan 9 Oktober 2019

Fiqih dengan penuh perhatian dan sebagian kecil siswa tidak mengikuti pembelajaran Fiqih dengan penuh perhatian.

Tabel XVI. Persentase Pernyataan Nomor 10 Saya Mendengarkan dengan Baik Penjelasan Guru pada Saat Pembelajaran Fiqih Berlangsung.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	14	23,7%
Setuju (S)	28	47,5%
Kurang Setuju (KS)	16	27,1%
Tidak Setuju (TS)	1	1,7%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung sebanyak 14 orang dengan persentase 23,7%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung sebanyak 28 orang dengan persentase 47,5%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung sebanyak 16 orang dengan persentase 27,1%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%. Dengan demikian, sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung dan sebagian kecil

siswa tidak mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung.

Tabel XVII. Persentase Pernyataan Saya Nomor 11 Konsentrasi dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	2	3,4%
Setuju (S)	29	49,2%
Kurang Setuju (KS)	23	39%
Tidak Setuju (TS)	5	8,5%
Jumlah	59	100%

Sumber Data: Angket Siswa Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa mereka konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 2 orang dengan persentase 3,4%. Siswa yang menjawab setuju bahwa mereka konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 29 orang dengan persentase 49,2%. Sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju bahwa mereka konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 23 orang dengan persentase 39%. Adapun siswa yang menjawab tidak setuju bahwa mereka konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih sebanyak 5 orang dengan persentase 8,5%. Dengan demikian, sebagian besar siswa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dan sebagian kecil siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

2. Data Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Sejatinya, untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan guru Fiqih itu sendiri secara maksimal dan terus

menerus. Guru Fiqih sebagai pendidik dan teladan bagi siswa diharapkan menduduki posisi sebagai penggerak dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, upaya guru Fiqih dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

a. Menjelaskan Materi Pembelajaran dengan Baik

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru Fiqih mengupayakan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan serta mengupayakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan santai, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi didengar oleh siswa serta sesekali beliau menyisipkan candaan pada saat menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Terlihat juga sesekali beliau mengulang penjelasan-penjelasan yang penting, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakjelasan ketika penjelasan itu diberikan.⁶³

Beliau juga seringkali memberikan penjelasan disertai dengan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada saat beliau menjelaskan tentang puasa Qadha dengan melibatkan salah satu siswa perempuan yang ada di kelas untuk

⁶³ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 2 dan 9 Oktober 2019.

dijadikan contoh penjelasan di mana dia harus mengganti puasa yang tidak dikerjakan pada bulan Ramadhan dikarenakan sedang dalam keadaan haid.⁶⁴

Ibu Rahma selaku guru Fiqih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa

“Terkait dengan menjelaskan materi, saya berusaha agar semua siswa menerima dan memahami apa yang saya sampaikan, salah satunya dengan cara memberi contoh-contoh dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Saya juga sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami atau saya yang memberikan pertanyaan kepada siswa. Sehingga dengan hal tersebut saya berharap dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan apa yang saya sampaikan”.⁶⁵

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VIII diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Rahma selaku guru Fiqih kelas VIII yakni:

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Fiqih ini bermacam-macam. Biasanya pemakaian metode mengajar itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Misal, materi pembelajaran Fiqih yang bersifat teori atau hafalan, dimana siswa hanya dituntut mampu menjelaskan materi tersebut, maka biasanya metode yang saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, atau diskusi kelompok. Apabila materi pembelajaran Fiqih bersifat praktik atau siswa dituntut mampu mempraktikkan, misal seperti materi tentang sujud syukur. Maka metode yang digunakan berbeda dari biasanya yakni dengan menggunakan metode demonstrasi. Namun, setidaknya ada tiga metode yang sering saya gunakan yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi, hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan”.⁶⁶

⁶⁴ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 9 Oktober 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih Kelas VIII, tanggal 3 Oktober 2019 di Ruang Kelas MTsN 1 Banjarmasin

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih Kelas VIII, tanggal 3 Oktober 2019 di Ruang Kelas MTsN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru Fiqih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan definisi atau pengertian-pengertian dasar seperti pengertian puasa wajib, puasa sunah maupun contoh-contoh yang berhubungan dengan itu. Beliau juga menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dimengerti atau beliau sendiri yang bertanya kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Terlihat terjadi interaksi yang baik antara guru Fiqih dengan siswa dan menjadikan suasana kelas tidak kaku karena siswa dibawa ke arah berpikir untuk menyampaikan pertanyaan atau jawaban kepada guru.

Selain itu beliau juga menggunakan metode pemberian tugas dimana guru Fiqih memberi tugas kepada siswa berupa soal dari buku pelajaran (LKS) atau soal dari guru Fiqih sendiri yang harus dikerjakan setelah siswa menerima materi pembelajaran.⁶⁷ Siswa diberi kesempatan untuk mengukur kemampuan pemahamannya terhadap materi yang telah diterima melalui pemecahan soal atau tugas yang diembankan kepadanya.

c. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma, beliau mengungkapkan bahwa:

“Media pembelajaran yang biasanya saya gunakan adalah media yang sudah tersedia dan mudah untuk digunakan, seperti papan tulis. Saya mencoba memaksimalkan media papan tulis untuk menarik perhatian siswa dan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Namun, kadang-kadang saya juga menggunakan media yang lain seperti gambar-

⁶⁷ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 2 dan 9 Oktober 2019

gambar untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan tata cara melakukan sesuatu, seperti tata cara melakukan sujud syukur. Untuk penggunaan media lain seperti laptop maupun LCD, sangat jarang saya menggunakannya. Selain kurang mampu mengoperasikannya, alat-alat tersebut pengadaannya juga terbatas”.⁶⁸

Hal ini juga terlihat pada saat observasi, Ibu Rahma tidak menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD, beliau hanya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan materi puasa wajib, meskipun demikian terlihat bahwa beliau sangat memaksimalkan penggunaan papan tulis tersebut. Dengan papan tulis, beliau menjelaskan materi dengan menulis poin-poin penting terkait materi seperti poin-poin pengertian puasa wajib, bagan macam-macam puasa wajib, menggambarkan perbedaan macam-macam puasa wajib dan lain-lain.⁶⁹

d. Memberikan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat bahwa beliau selalu memberikan motivasi dalam bentuk nasihat secara terus-menerus, baik sebelum pembelajaran berlangsung, pada saat menyampaikan materi, maupun di akhir pembelajaran. Nasihat-nasihat yang diberikan guru Fiqih berkenaan dengan arti penting belajar khususnya pentingnya belajar Fiqih untuk menguasai ilmu Fiqih itu sendiri, teknik belajar yang baik, maupun adab kepada orangtua, guru, teman dan ilmu yang dipelajari.

Hal ini terlihat pada saat guru Fiqih memberikan nasihat tentang pentingnya menguasai Fiqih berkaitan dengan puasa. Dimana di sana dijelaskan aturan-aturan yang menjadikan puasanya seseorang menjadi sah. Beliau

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih Kelas VIII, tanggal 3 Oktober 2019 di Ruang Kelas MTsN 1 Banjarmasin

⁶⁹ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 9 Oktober 2019

menjelaskan apabila pelajaran ini tidak diikuti dengan sungguh-sungguh maka akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai ketentuan puasa itu sendiri. Pada akhirnya dikhawatirkan menjadikan puasa yang dilakukan seseorang menjadi tidak benar dengan kata lain puasanya menjadi tidak sah. Padahal puasa, yang dalam hal ini puasa Ramadhan merupakan suatu kewajiban bagi tiap-tiap orang yang telah baligh, termasuk untuk sebagian besar siswa yang ada di kelas.

Hal ini beliau lakukan untuk membangun semangat dan kesadaran setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran Fiqih secara maksimal.⁷⁰ Sebagaimana yang dikatakan Ibu Rahma bahwa “Saya mencoba selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa-siswa bahwa belajar Fiqih itu sangat penting agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁷¹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin dan upaya guru dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin.

⁷⁰ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII C dan VIII D MTsN 1 Banjarmasin tanggal 2 dan 9 Oktober 2019

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rahma selaku guru Fiqih Kelas VIII, tanggal 3 Oktober 2019 di Ruang Kelas MTsN 1 Banjarmasin

1. Data Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin

Minat siswa dalam pembelajaran Fiqih dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan yakni perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian siswa.

a. Perasaan Senang

Berdasarkan penyajian data pada indikator perasaan senang, dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa kelas VIII merasa senang dengan pembelajaran Fiqih yang ditunjukkan pada tabel VII. Siswa juga pada umumnya hadir ketika pelajaran Fiqih diajarkan yang ditunjukkan pada tabel VIII. Walaupun pada tabel IX dan X menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang tidak merasa bosan dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Pada umumnya individu yang suka atau senang pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alisuf Sabri bahwa “Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.”⁷²

b. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan sering dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar

⁷² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 84.

mengajar di kelas. Ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran dalam hal ini pada mata pelajaran Fiqih dapat terlihat dari apa yang dilakukannya seperti mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh guru Fiqih.

Berdasarkan penyajian data pada tabel XI menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih. Adapun pada tabel XII menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencatat materi Fiqih yang dianggap penting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki ketertarikan kepada pembelajaran Fiqih yang ditandai dengan pada umumnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru Fiqih dan sebagian besar siswa mencatat materi Fiqih yang dianggap penting. Dari pernyataan bahwa siswa mencatat materi Fiqih yang dianggap penting dapat diketahui bahwa siswa yang tertarik kepada sesuatu diwujudkan dalam bentuk memberikan reaksi yakni mencatat materi karena beranggapan bahwa hal tersebut penting atau bermanfaat bagi dirinya. Sebagaimana yang dijelaskan Ahmad D. Marimba bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁷³

c. Keterlibatan Siswa

Abdul Rahman Shaleh mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁷⁴ Minat tidak hanya diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan seseorang

⁷³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), h. 79.

⁷⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262.

lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan penyajian data di atas pada tabel XIII menunjukkan sebagian kecil siswa aktif bertanya bila terdapat pelajaran Fiqih yang sulit dimengerti dan pada tabel XIV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih masih perlu perhatian dalam hal keaktifan bertanya walaupun sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru Fiqih ketika pembelajaran berlangsung.

d. Perhatian Siswa

Berdasarkan penyajian data pada tabel XV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran Fiqih dengan penuh perhatian. Pada tabel XVI juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung. Dilanjutkan pada tabel XVII yang menunjukkan sebagian besar siswa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas VIII memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Seseorang yang berminat pada suatu objek cenderung akan memberikan perhatian yang besar terhadap objek tersebut.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas yang dilihat dari beberapa indikator maka dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas VIII pada pembelajaran Fiqih masih perlu adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan hanya sebagian kecil siswa yang tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, juga hanya sebagian kecil siswa yang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Fiqih dan dalam hal keaktifan ditandai sebagian kecil siswa yang hanya aktif bertanya.

2. Data Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Berbagai upaya yang dilakukan guru Fiqih sesuai dengan penyajian data dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Menjelaskan Materi Pembelajaran dengan Baik

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru memungkinkan siswa memiliki pemahaman tentang masalah yang dijelaskan serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa guru Fiqih kelas VIII dapat dikatakan baik dalam menjelaskan materi. Beliau mengupayakan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan serta mengupayakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penjelasan disertai dengan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang

ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa salah satu cara membangkitkan minat belajar anak didik yaitu dengan “hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan anak didik. Minat akan tumbuh apabila ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupan.”⁷⁵ Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.

b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode merupakan sebuah cara yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif, dan efisien. Dalam pembelajaran peran metode sangat penting yakni sebagai sub sistem yang turut menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing daya tarik siswa dalam belajar secara serius. Guru harus dapat mengusahakan agar pelajaran atau proses pengajaran itu lebih menarik, memberikan metode yang sesuai sehingga membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dikatakan bahwa metode yang guru Fiqih gunakan cukup bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Dalam memilih metode pembelajaran beliau menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Hal itu beliau lakukan agar anak didik tertarik untuk belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa salah satu cara meningkatkan minat belajar yakni dengan “gunakan

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 30.

berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.⁷⁶

c. Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan menghasilkan proses belajar yang menarik sebagai salah satu syarat untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru Fiqih diperoleh data bahwa beliau menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia dan mudah untuk digunakan yakni papan tulis, beliau tidak menggunakan media seperti laptop maupun LCD. Namun demikian, beliau terlihat berusaha memaksimalkan media papan tulis sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa beliau menggunakan media dalam pengajaran yang dilakukan, walaupun hanya dengan menggunakan media pembelajaran tradisional. Beliau tidak menggunakan media pembelajaran elektronik seperti laptop maupun LCD karena selain kurang mampu mengoperasikannya, media tersebut juga terbatas pengadaannya. Padahal penggunaan media pembelajaran seperti LCD diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

d. Memberikan Motivasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa guru Fiqih selalu memberikan motivasi. Adapun bentuk motivasi

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 176.

yang diberikan guru Fiqih biasanya berupa nasihat. Hal itu beliau lakukan untuk membangun semangat dan kesadaran setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. Salah satu nasihat yang diberikan guru Fiqih yakni mengenai pentingnya menguasai Fiqih bagi siswa kelas VIII itu sendiri. Guru Fiqih berupaya meningkatkan minat dengan cara memberi nasihat bahwa belajar Fiqih itu penting, yang dengan itu siswa akan merasa tertarik karena merasa bermanfaat untuk dirinya. Sebagaimana yang dijelaskan Oemar Hamalik bahwa “Minat belajar ini akan muncul jika siswa merasa tertarik terhadap berbagai hal yang akan dipelajarinya tersebut bermanfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadinya”.⁷⁷

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 110-111.